



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**PENGUNAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
PADA KEGIATAN DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH SMA NEGERI 8 MANDAU**



Disusun Oleh :

MAISYAROH

NIM. 11911123761

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1445 H/2023 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGUNAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
PADA KEGIATAN DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH SMA NEGERI 8 MANDAU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

MAISYAROH

NIM. 11911123761

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1445 H/2023 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau, yang ditulis oleh Maisyaroh, NIM. 11911123761 dapat diterima dan disetujui untuk disajikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Safar 1445 H
25 September 2023 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing

Dr. Nursalim, M.Pd.
NIP. 196604101993031005

Dr. Nursalim, M.Pd.
NIP. 196604101993031005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diduksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau*, yang ditulis oleh Maisyaroh NIM 11911123761, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 8 Jumaidil Awal 1445 H/ 22 November 2023 skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 8 Jumaidil Awal 1445 H
22 November 2023

Mengesahkan Sidang Munaqasyah

Penguji I

Drs. Akmal, M.Pd.

Penguji II

M. Iqbal Lubis, M.Si.

Penguji III

Debi Febianto, M.Pd.

Penguji IV

Dra. Murny, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag

NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Maisyaroh
 NIM : 11911123761
 Tempat/Tgl.Lahir : Duri, 25 Mei 1999
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri Mandau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang- undang.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dantanda paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, September 2023
 Yang membuat pernyataan



NIM. 11911123761



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan pendidikan bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama berkat doa Ibunda dan Ayahanda serta keluarga besar penulis yang dengan tulus dan tiada henti memberikan doa serta dukungan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Suska Riau. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt. M.Sc. Ph.D selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memfasilitasi penuh dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. H. Kadar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ibu Dr. Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta Ibu Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kons. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, dan seluruh staf Program Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama studi di Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Bapak Dr. Nursalim, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selama ini sudah banyak memberikan ilmu, memberikan motivasi, meluangkan waktu, serta banyak membantu penulis dengan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang direncanakan.

5. Staf dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti studi.

6. Kepada yang teristimewa Ayahanda tercinta Mefral dan Ibunda tercinta Zulfarida yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta doa restu kepada penulis dalam menuntut ilmu dan selalu ada dalam setiap keadaan apapun. Semoga Ayah dan Ibu selalu sehat dan selalu dalam lindungan Allah Swt. Aamiin

Kepada kakak tercinta M. Arrafi, Mardhiyah, Nisa Ulfithri, Miftahur Rahmah, Maulida Sari, Mursida serta Adik-adik tercinta M. Amien dan Imam Jundi Alfatah, yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Sahabat-sahabat kos Salsa Rahmawati Okta dan Fahmi Wahyuni yang menjadi saksi hidup perjuangan penulis dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan yang selalu memberikan informasi serta dukungan dan semangat kepada penulis.

Terima kasih kepada Karina Martini, Junita Mutia Insani, dan Hendri awan yang telah kebersamaan dari ujian munaqasah sampai validasi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Seluruh Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2019
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan tidak akan terlupakan. Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, serta arahan yang diberikan baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi amal ibadah dan dilimpahkan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
12. Kepada diri sendiri terima kasih karena sudah bisa bertahan, berjuang melawan rasa sepi, sedih, kecewa, rasa malas serta yang selalu bersyukur dan kuat sehingga bisa sampai dititik ini.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT. Akhirnya kepada Allah SWT jualah kita berserah diri dan mohon ampun serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin ya rabbal 'alamin....*



PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kekuatan serta membekali saya dengan ilmu. Terima kasih ya Allah atas karunia, kasih sayang serta kemudahannya yang engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan tepat waktu. Sholawat beserta salam tak lupa pula saya hadiahkan untuk Baginda Tercinta Nabi Muhammad SAW

Ayahanda Mefral dan Ibunda Zulfarida

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan saya dalam setiap sholatnya. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat baik untuk saya, Terima kasih telah menjadikan dunia saya penuh dengan warna serta mengisi dunia saya dengan kebahagiaan seumur hidup tidak cukup untuk membalas semuanya.

Saudara-saudaraku

Terima kasih abang, kakak, dan adik-adik yang telah membantu baik dari segi material maupun dukugan. Berkat kalian skripsi ini dapat diselesaikan.

Dosen Pembimbing Terbaikku Bapak Dr. Nursalim, M.Pd

Membuat skripsi jelas bukanlah hal mudah yang harus diselesaikan sebagai seorang mahasiswa. Terima kasih Pak, karena telah rela meluangkan waktu, serta memberikan saran untuk membimbing saya dalam mewujudkan semuanya.

Untuk diri sendiri akhirnya bisa menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi

Dan yang bertanya kapan Wisuda? Alhamdulillah sudah selesai

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seseorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tapi orang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”

(Ali bin Abi Thalib)

"Ilmu itu bukan yang dihafal, tetapi yang memberi manfaat"

(Imam Syafi'i)

“Keberhasilan Bukanlah milikorang pintar, keberhasilan adalah milikmereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

“Allah tidak pernah sekalipun menyesali Diamku, Tapi aku berkali-kali menyesali Bicaraku”

(Umar Bin Khattab)

UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Maisyaroh (2023) : Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau

Penelitian ini mengkaji atau membahas tentang 6 maksim prinsip kesantunan berbahasa dari teori Leech di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa siswa di kelas ketika berinteraksi pada kegiatan diskusi dengan mematuhi maksim-maksim kesantunan berbahasa dari teori Leech. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendamping. Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber dari percakapan pada kegiatan diskusi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, teknik rekam, teknik transkripsi dan teknik catat. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu tabulasi data, penyajian data, interpretasi, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas X SMA Negeri 8 Mandau terdapat jumlah seluruh penggunaan maksim kesantunan berbahasa sebanyak 19 data, pembagian 6 data maksim kesantunan berbahasa yaitu : maksim kebijaksanaan terdiri dari 4 data, maksim kederawanan terdiri dari 3 data, maksim penghargaan terdiri dari 3 data, maksim kesederhanaan terdiri dari 3 data, maksim permufakatan terdiri dari 3 data, maksim kesimpatian terdiri dari 3 data. Diketahui bahwa maksim kebijaksanaan yang paling dominan yang di dapat oleh peneliti pada saat kegiatan diskusi siswa. Kemudian pada faktor yang mempengaruhi bahasa terdapat 5 data diantaranya pada tempat dan suasana tutur, peserta tutur, tujuan tutur, pokok tutur, dan sarana tutur.

Kata Kunci: *Kesantunan Berbahasa, Kegiatan Diskusi, Siswa.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Maisyaroh, (2023): The Use of Language Politeness Principles in Indonesian Language Learning Discussion Activities at State Senior High School 8 Mandau

6 maxims of language politeness principles at State Senior High School 8 Mandau were examined or discussed in this research. This research aimed at describing student language politeness in the class when interacting in discussion activities by complying with the language politeness maxims from Leech theory. It was qualitative descriptive research with mentoring method. The data source in this research was from conversations during discussion activities. The techniques of collecting data were observation, recording, transcription, and note-taking. The techniques of analyzing data were data tabulation, data presentation, interpretation, drawing conclusion or verification. The research findings showed the total use of 19 language politeness maxim data in the learning process at the tenth grade of State Senior High School 8 Mandau, and the data distribution of 6 language politeness maxim were the maxim of wisdom consisting of 4, the maxim of generosity consisting of 3, the maxim of appreciation consisting of 3, the maxim of simplicity consisting of 3, the maxim of consensus consisting of 3, and the maxim of sympathy consisting of 3. It was known that the maxim of wisdom is the most dominant that was obtained by the researcher during student discussion activities. Then, regarding the factors influencing language politeness, there were 5 data—the place and atmosphere of speech, participants in speech, purpose of speech, subject of speech, and means of speech.

Keywords: Language Politeness, Discussion Activities, Student



ملخص

ميسرة، (٢٠٢٣): استخدام مبادئ الأدب في اللغة في أنشطة مناقشة تعلم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية الحكومية ٨ مانداو

يفحص هذا البحث أو يناقش المبادئ الستة لمبادئ الأدب في اللغة من نظرية ليتش في المدرسة الثانوية الحكومية ٨ مانداو. وهذا البحث يهدف إلى وصف مبادئ الأدب في اللغة للتلاميذ في الفصل عند التفاعل في أنشطة المناقشة من خلال الالتزام بمبادئ الأدب في اللغة من نظرية ليتش. وهذا البحث هو بحث وصفي كيفي. ومصدر البيانات في هذا البحث يأتي من المحادثات أثناء أنشطة المناقشة. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة وتقنيات التسجيل وتقنيات النسخ وتقنيات تدوين الملاحظات. تظهر نتائج هذا البحث أن مجموع استخدام ٦ مبادئ كما يلي: (١) مبدأ الحكمة يتكون من ٤، (٢) مبدأ الكرم يتكون من ٣، (٣) مبدأ التقدير يتكون من ٣، (٤) قاعدة البساطة تتكون من ٣، (٥) قاعدة الإجماع تتكون من ٣، (٦) قاعدة التعاطف تتكون من ٣. ومن المعلوم أن مبدأ الحكمة هو أكثر ما توصل إليه الباحثة أثناء أنشطة المناقشة.



الكلمات الأساسية: الأدب في اللغة، أنشطة المناقشة، التلاميذ

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Kajian Teori	9
1. Pragmatik	9
2. Teori Kesantunan Berbahasa	26
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa	31
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	32
B. Kajian Hasil Penelitian	36
C. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



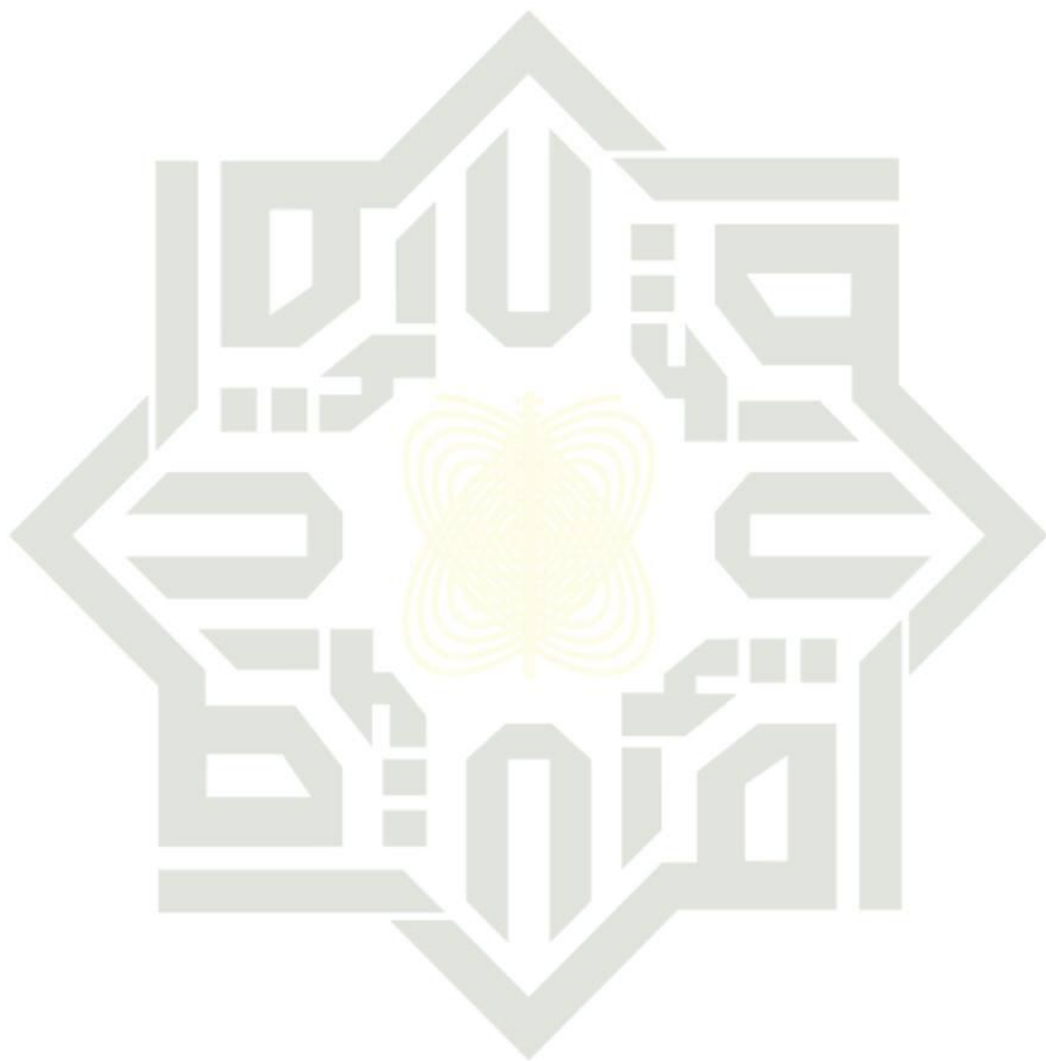
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F.	Instrumen Penelitian	46
G.	Teknik Analisis Data	46
H.	Prosedur Penelitian	47
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PEMBAHASAN		50
A.	Deskripsi Sekolah	50
B.	Hasil Penelitian	54
	Pembahasan Hasil Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		77
A.	Kesimpulan	77
B.	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	43
Tabel 3.2 Lembar Observasi	46
Tabel 3.3 Data Kesantunan Berbahasa Siswa	55
Tabel 3.4 Data Faktor Kesantunan Berbahasa	55

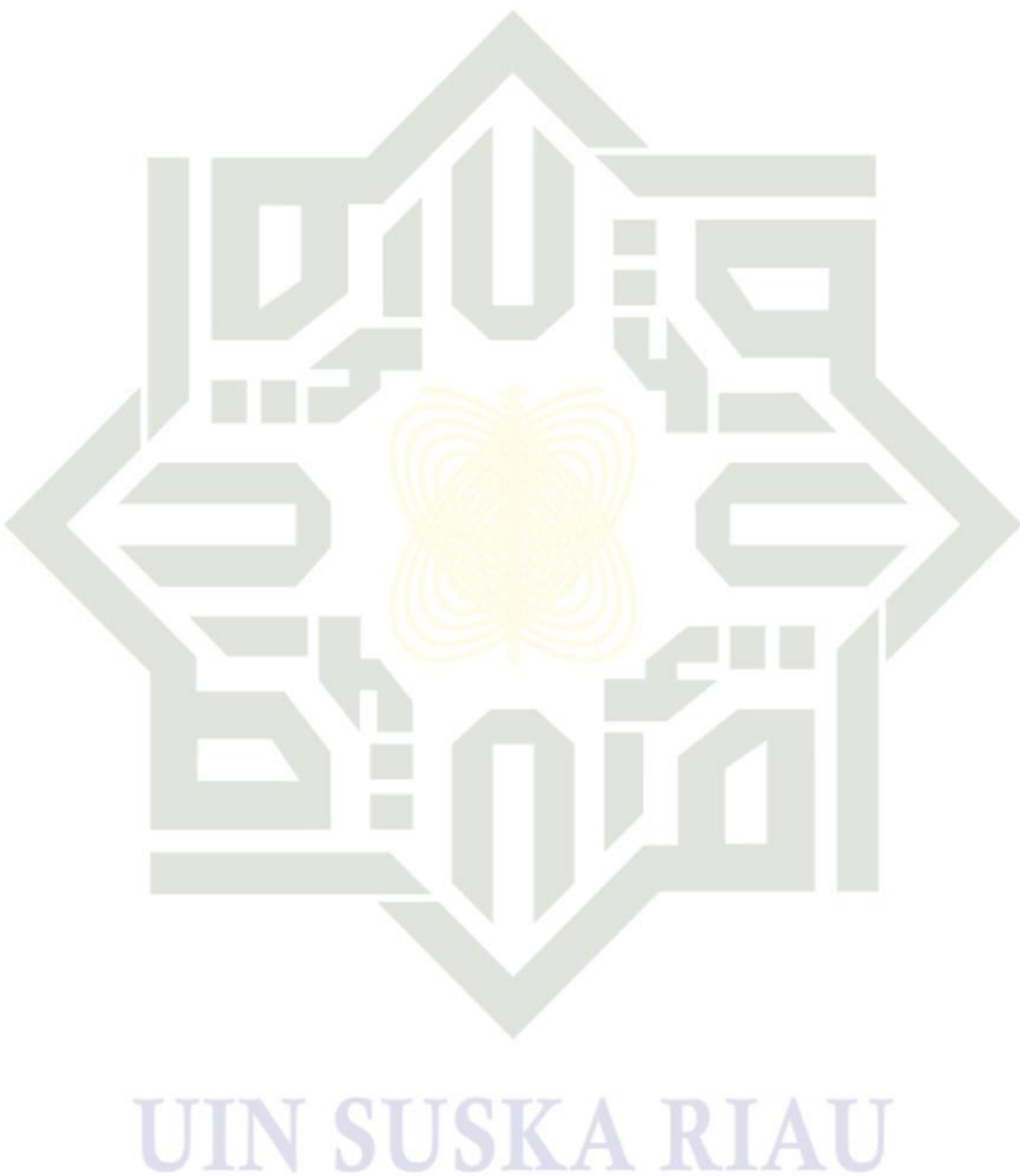


UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	39
---	----



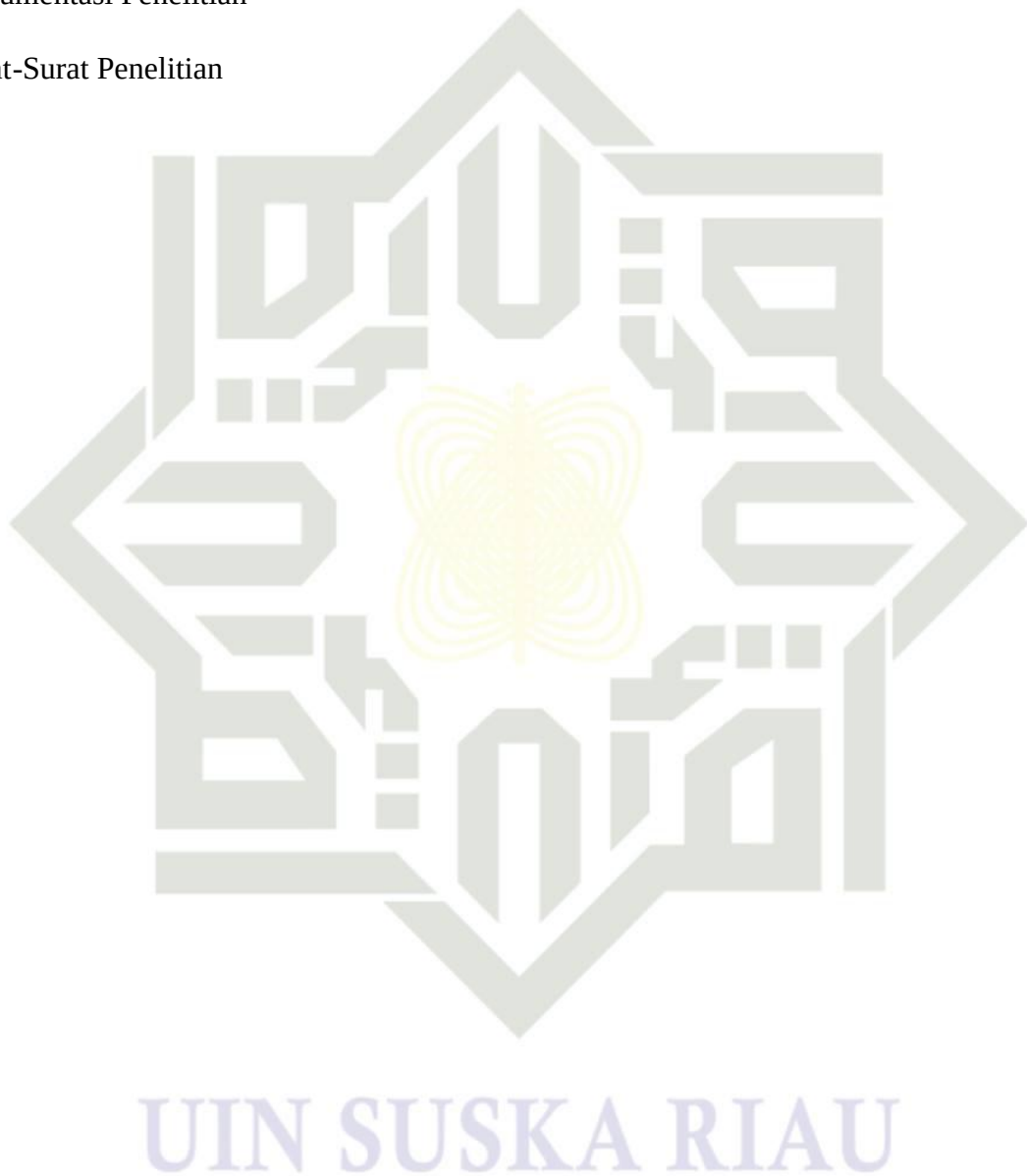
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Video yang direkan
- Lampiran 2 : Dialog pada Kegiatan Diskusi
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 : Surat-Surat Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial. Dalam kegiatan bersosial, manusia selalu melakukan kerja sama. Kerja sama akan berjalan jika terjalin sebuah komunikasi. Wujudnya adalah terjadinya penukaran pikiran antara penutur dan lawan tutur. Pikiran-pikiran ini direalisasikan dengan bahasa. Jadi, dapat dikatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi.

Bahasa itu dapat diartikan sebagai alat komunikasi sebuah suara dan lambang bunyi yang akan dihasilkan melalui salah satu alat ucap pada manusia, yaitu alat ucap yang sangat bermakna, artinya di dalam bahasa itu terdapat unsur yang saling berkaitan, yaitu sebuah bahasa dan makna yang sangat penting. Bahasa juga merupakan alat atau sarana seseorang untuk belajar, bukan hanya sekedar belajar di sekolah namun belajar di lingkungan masyarakat seperti belajar bersosialisasi, belajar memahami ketika berbicara dengan seseorang, dan belajar bagaimana menghormati lawan bicara dengan menggunakan bahasa yang santun. (Didi Yulistio, 2013).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain dengan tujuan untuk memahami maksud dari orang lain tersebut. Bahasa memegang peranan penting dalam komunikasi dan interaksi manusia dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehidupan sosialnya. Di dalam ruang lingkup masyarakat, santun atau tidaknya seseorang dapat dinilai dari cara mereka menggunakan bahasa. Kesantunan seseorang dapat dilihat dari tingkah laku dan ucapan mereka ketika berkomunikasi dengan orang lain. Kesantunan dalam berbahasa di dalam masyarakat dapat mencerminkan status sosial penuturnya. Manusia yang berpendidikan, beretika dan berbudaya akan menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi (Jauhari, 2017).

Ketika berbahasa, penutur perlu memperlihatkan adanya kesantunan berbahasa ketika berkomunikasi dengan penutur lainnya. Hal tersebut bertujuan agar manusia bisa menggunakan bahasa yang santun dan tidak melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa merupakan bagian terpenting yang perlu diperhatikan bagi pemakai bahasa untuk menciptakan komunikasi yang baik antara pemakai bahasa. Kesantunan berbahasa mencerminkan etika seseorang pemakai bahasa. dalam kesantunan berbahsa perlu diperhatikan prinsip sopan santun.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu pragmatik membahas mengenai berbahasa atau bertutur sama saja membahas mengenai pragmatik. Penutur sekarang kurang memperhatikan maksim sopan santun dalam bertutur. Hal ini disebabkan terbatasnya ilmu pengetahuan penutur yang meliputi prinsip sopan santun dalam berbahasa, prinsip kerja sama dalam berbahasa dan konteks berbahasa. Tuturan dapat dikatakan santun atau tidaknya tergantung pada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran kesantunan masyarakat penutur serta keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut adalah tempat dan suasana tutur, peserta tutur, tujuan tutur, pokok tuturan dan sarana tutur. Penutur yang memiliki kesantunan berbahasa sudah pasti memiliki pengetahuan.

Prinsip kesantunan merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam berkomunikasi. Dengan memahami prinsip-prinsip kesantunan, penutur bisa menerapkan kesantunan dalam keadaan tertentu ketika tuturan itu terjadi. Prinsip kesantunan merupakan kajian bahasa tentang kesantunan dalam interaksi untuk menunjukkan kesadaran mengenai muka orang lain. Secara sosial di deskripsikan dalam keakraban, pertemanan, dan persahabatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (1993) bahwa kesantunan berkaitan dengan hubungan diri dan orang lain. Prinsip kesantunan terdiri dari maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kemufakatan dan maksim simpati. Selain kesantunan, ketidaksantunan juga sering terjadi pada proses komunikasi berlangsung, ketidaksantunan terjadi sering kali karena tidak disadari oleh penutur, hal itu disebabkan oleh terbiasanya menggunakan bahasa yang tidak santun. Ketidaksantunan biasanya terjadi di lingkungan sosial resmi ataupun tidak resmi. Salah satu lingkungan sosial yang resmi adalah lingkungan sekolah.

Mewujudkan penggunaan prinsip kesantunan berbahasa di lingkungan sekolah dapat melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Salah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satunya yakni kesantunan berbahasa ketika kegiatan berdiskusi. Berdiskusi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengeluarkan pendapat dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kegiatan diskusi dipilih untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pengungkapan ide, dan pendapat.

Siswa perlu mengetahui prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Karena dengan mereka mengetahui prinsip kesantunan berbahasa yang ada maka para siswa yang merupakan generasi penerus bangsa ini akan berbahasa dengan santun kemudian tentu juga akan berperilaku santun pula. Begitu pula dengan siswa di SMA Negeri 8 Mandau yang sebagian mampu menerapkan sesuai dengan prinsip maksim kesantunan berbahasa dan sebagian tidak.

Berdasarkan prinsip kesantunan berbahasa yakni menurut (Leech 1993) penulis menemukan contoh (1) maksim kedermawanan terdapat pada ujaran “*terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan oleh moderator*”. Tuturan tersebut dapat terlihat jelas bahwa penanya memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara mengucapkan terima kasih kepada moderator karena telah diberikan kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya, (2) maksim kesimpatian pada ujaran “*mohon maaf agar kiranya teman-teman, jangan ada yang berbuat gaduh*” tuturan tersebut memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, agar ketika menjalankan diskusi tidak ada yang berbuat gaduh agar proses diskusi bisa berjalan dengan maksimal. Dari beberapa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh tersebut dapat dilihat bentuk dari penggunaan prinsip kesantunan berbahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud bagaimana penerapan prinsip maksim kesantunan berbahasa di kelas X SMA Negeri 8 Mandau, dengan mengangkat judul **“Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandau”**. Dengan memperhatikan adanya berbagai jenis tuturan yang mematuhi maksim pada prinsip kesantunan berbahasa

B. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang telah penulis angkat agar pembahasan permasalahan dalam penulisan skripsi tidak meluas dan tepat pada sasaran terhadap pokok pembahasan, maka penulis membatasi pembahasan hanya berfokus pada bentuk penerapan maksim kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi serta faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas X SMA Negeri 8 Mandau.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bagaimana bentuk penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa siswi dalam kegiatan diskusi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 8 Mandau?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi maksim kesantunan berbahasa pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan peneliti di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan maksim kesantunan berbahasa dalam interaksi kegiatan diskusi siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi maksim kesantunan berbahasa pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini

Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan oleh para pembaca maupun mahasiswa untuk memahami suatu bidang pragmatik, khususnya mengenai kesantunan berbahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan dapat menambah khazanah keilmuan, dan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam pematuhan dan penggunaan kesantunan berbahasa dalam berdiskusi disekolah.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki tujuan relevan dengan penelitian lain.

Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa
Menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan siswa mengenai kesantunan berbahasa dalam kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa indonesia.
- b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas X.
- c. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan mengenai pematuhan dan penggunaan kesantunan berbahasa indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.
- d. Bagi Pembaca
Menambah pengetahuan bahwa beberapa buku tidak hanya dijadikan bahan bacaan semata tetapi juga dapat diambil contoh

kesantunan berbahasa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Pragmatik

Menurut Levinson (1983, p. 21), Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar pertimbangan untuk memahami bahasa". Levinson juga membuat beberapa konsep lain tentang pragmatik, yakni Pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasi atau dikodekan di dalam struktur bahasa. Pragmatik adalah kajian tentang kemampuan pengguna bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks sehingga dapat digunakan dengan tepat". Kemudian beberapa pengertian pragmatik yang lain, pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi percakapan (Leech, 1983; Mey, 2001).

Menurut Kurniawan 2012 (Nurhawara, 2016:12), Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang semakin dikenal pada masa sekarang ini, walaupun pada kira-kira dua dasawarsa silam, ilmu ini jarang atau hampir tidak pernah disebut oleh para ahli bahasa. Berkembangnya ilmu pragmatik dilandasi oleh semakin adanya para linguist bahwa upaya mengungkap hakekat bahasa tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa didasari pemahaman terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pragmatik, yakni bagaimana bahasa itu digunakan dalam berkomunikasi.

Tarigan (2009:30) dalam bukunya yang berjudul pengajaran pragmatik, menjelaskan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. Sedangkan, Nalihat (2015) menerangkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang memiliki kemiripan dengan sosiolinguistik, karena latar belakang munculnya diakibatkan adanya ketidakpuasan terhadap penanganan bahasa yang terlalu bersifat formal yang dilakukan oleh kaum strukturalis. Dalam hubungan ini pragmatik dan sosiolinguistik masing-masing memiliki titik sorot yang berbeda dalam melihat kelemahan pandangan kaum strukturalis.

Menurut KBBI (2008:1097), pragmatik berkaitan dengan syarat-syarat yang menyebabkan serasi atau tidaknya penggunaan bahasa dalam berinteraksi.

Berdasarkan uraian ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pragmatik merupakan kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan mengenai bahasa, pragmatik juga berhubungan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya dalam berkomunikasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kesantunan Berbahasa

Kesantunan berbahasa merupakan tindakan dalam masyarakat untuk menunjukkan tingkah laku yang menghargai orang lain sesuai kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Leech (1983) merumuskan ada beberapa prinsip kesantunan yaitu, (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, (6) maksim simpati.

Kesantunan berbahsa menurut Leech adalah skala yang mengacu pada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindaak tutur. Skala yang mengacu pada langsung atau tidaknya suatu maksud yang dikemukakan dan tuturan dianggap sopan jika disampaikan secara tidak langsung. Leech juga menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki kesantunan berbahasa jika sudah dapat memenuhi prinsip kesantunan yang dijabarkan menjadi beberapa maksim yang sudah dinyatakan oleh Leech.

Kesantunan berbahasa pada hakikatnya erat kaitannya dengan hubungan sosial dalam masyarakat. Kesantunan berbahasa sendiri merupakan pengungkapan gagasan, ide atau pendapat untuk saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur yang disertai dengan etika serta perilaku yang baik menurut norma-norma sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat. Kamisa (1997: 469) mengartikan kata santun sebagai halus dan baik (budi bahasanya,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan; penuh rasa belas kasihan; suka menolong

Berdasarkan uraian ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kesantunan berbahasa merupakan aturan atau perilaku yang telah ditetapkan atau disepakati bersama oleh masyarakat agar kesopanan dalam berbahasa memiliki etika yang baik dan sopan.

b. Kaidah Kesantunan Berbahasa

Ada beberapa ukuran untuk menilai suatu kesantunan berbahasa apakah dinilai baik atau tidak, selain unsur Bahasa, unsur luar bahasa juga dapat menentukan kesantunan berbahasa dalam komunikasi. Menurut Pranowo (2012:51), Menunjukkan adanya beberapa alasan mengapa fenomena kesantunan dan ketidak santunan terus terjadi di masyarakat (1) tidak semua orang memahami kaidah kesantunan, (2) ada yang memahami kaidah tetapi tidak mahir menggunakan kaidah kesantunan, (3) ada yang mahir menggunakan kaidah kesantunan tetapi tidak mengetahui bahwa yang di gunakan adalah kaidah kesantunan dan (4) tidak memahami kaidah kesantunan dan tidak mahir dalam kesantunan.

Beberapa parameter yang dibuat para pakar pragmarik untuk mengetahui kesantunan seperti Prinsip (Grace 1975), dan Maksim (Leech 1983), tersebut akan diuraikan dibawah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Prinsip Kesantunan Berbahasa

Maksim merupakan kaidah kebahasaan di dalam interaksi lingual; yaitu, kaidah-kaidah yang mengatur tindakannya, penggunaannya bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya. Selain itu maksim juga disebut sebagai bentuk pragmatik berdasarkan prinsip kerjasama dan prinsip kesopanan. Maksim-maksim tersebut menganjurkan agar kita mengungkapkan keyakinan-keyakinan dengan sopan dan menghindari ujaran yang tidak sopan. Teori kesantunan Leech dijabarkan dalam bentuk maksim atau ketentuan. Maksim yang dikemukakan ada enam, yaitu (1) maksim kebijaksanaan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim penghargaan, (4) maksim kesederhanaan, (5) maksim pemufakatan, (6) maksim kesimpatian. Tiap-tiap maksim tersebut dijabarkan secara rinci berikut ini.

- (1) Maksim kebijaksanaan menghendaki penutur dan lawan tutur harus meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

Contoh :

Tuan rumah : "Silakan makan saja dulu, nak! Kami semua sudah mendahului".

Tamu : "Wah, saya jadi tidak enak, Bu".

Tuturan di atas tampak jelas bahwa apa yang dituturkan oleh tuan rumah sangat memaksimalkan keuntungan bagi tamu. Bahkan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sering kali ditemukan minuman dan makanan yang disajikan kepada tamu diupayakan agar layak diterima dan dinikmati oleh tamu tersebut.

- (2) Maksim kedermawanan menghendaki penutur dan lawan tutur mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain.

Contoh :

Nurul : "salsa, saya cucikan baju kotormu! Pakaianku tidak banyak kok yang kotor".

Salsa : "Tidak usah, Nur. Nanti siang saya akan mencuci juga kok"

Tuturan di atas, dapat dilihat dengan jelas bahwa Nurul berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menawarkan bantuan untuk mencuci pakaian kotor Salsa. Hal tersebut merupakan realisasi maksim kedermawanan atau kemurahan hati dalam bermasyarakat.

- (3) Maksim penghargaan menghendaki penutur dan lawan tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

Contoh :

Guru A: " Pak, tadi saya sudah memulai pelajaran perdana dengan materi puisi".

Guru B: "Oya, tadi saya mendengar pembacaan puisi jelas sekali".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertuturan di atas, pemberitahuan yang disampaikan guru A terhadap rekannya guru B ditanggapi dengan sangat baik, serta disertai pujian atau penghargaan oleh guru B berperilaku santun terhadap guru A

- 4) Maksim kesederhanaan menghendaki peserta tutur diharapkan dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri.

Contoh :

Ibu A : “ Nanti ibu yang memberi sambutan ya, dalam acara arisan RT”.

Ibu B : “ Waduh... nanti grogi saya”.

Pernyataan di atas, merupakan tuturan antara ibu arisan RT ketika akan mengadakan acara. Ibu A menunjukkan kerendahan hati kepada Ibu B, dengan meminta menjadi orang yang memberikan sambutan dalam acara arisan RT dan bukan dirinya, karena orang akan dikatan sombong apabila di dalam kegiatan bertutur selalu mengunggulkan dirinya sendiri.

- 5) Maksim pemufakatan menghendaki penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka.

Contoh :

Ayah A : ”Ruangannya gelap ya, Pak!”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayah B : "He...eh! Saklarnya mana ya?"

Pernyataan di atas, merupakan tuturan seorang Ayah kepada rekannya pada saat mereka berada di ruang tamu. Ketika ayah A menyatakan ruangnya gelap, respon ayah B dengan menanyakan mana saklarnya menunjukkan bahwa ayah A dan ayah B memiliki kecocokan.

- (6) Maksim kesimpatian menghendaki penutur dan lawan tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa simpati kepada lawan tuturnya.

Contoh :

Nur : "Yu, nenekku meninggal."

Ayu : "Innalillahi wainnailaihi rajiun. Aku ikut berduka cita."

Pernyataan di atas merupakan tuturan seorang karyawan kepada rekannya yang memiliki hubungan erat saat mereka berada di ruang kerja. Pernyataan Nur yang memberitahukan kalau neneknya meninggal mendapatkan simpati dari Ayu rekan kerjanya dengan ikut berduka cita atas meninggalnya nenek Nur.

d. Prinsip Kerja Sama Oleh Grace

Efektifnya suatu tuturan, peserta patut mempertimbangkan secara saksama aspek-aspek pragmatik yang terlibat atau mungkin terlibat dalam suatu proses komunikasi. Pertuturan dapat berlangsung dengan baik apabila penutur dan lawan tutur dalam pertuturan itu menaati 4 prinsip kerja sama seperti yang dilakukan Grace dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Chaer 2010 :34 dalam kajian pragmatik, prinsip itu di sebut maksim, yakni berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Setiap penutur diharapkan untuk menaati empat maksim kerja sama, yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara.

Grace (Fendi Eko Prabowo, 2016: 23), menjabarkan empat prinsip kerja sama menjadi empat maksim:

1). Maksim kuantitas

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya. Misalnya penutur yang berbicara secara wajar tentu akan memilih.

Contoh yang sesuai:

A : Apakah Anda sudah mengerjakan tugas?

B : Ya, sudah.

Contoh yang tidak sesuai:

X : Apakah Anda sudah mengerjakan tugas?

Y : Belum. Kemarin saya berlibur ke rumah nenek di Yogya. Sampai rumah sudah larut sehingga saya tidak sempat mengerjakan tugas.

Percakapan (1) dalam contoh di atas merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informatif isinya. Dapat dikatakan demikian, karena tanpa harus ditambah dengan informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh si mitra tutur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penambahan informasi ditunjukkan pada percakapan (2) justru akan menyebabkan tuturan menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Sesuai dengan yang digariskan maksim ini, tuturan seperti pada percakapan (2) di atas tidak mendukung atau bahkan melanggar Prinsip Kerja Sama Grice.

Pernyataan yang demikian dalam banyak hal, kadang-kadang tidak dapat dibenarkan. Dalam masyarakat dan budaya Indonesia justru ada indikasi bahwa semakin panjang sebuah tuturan akan semakin sopanlah tuturan itu. Sebaliknya, semakin pendek sebuah tuturan, akan semakin tidak sopanlah tuturan itu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa untuk menunjukkan maksud kesantunan tuturan dalam bahasa Indonesia, dalam hal tertentu penutur harus melanggar dan tidak menepati Prinsip Kerja Sama Grice. Tuturan (A), (B), dan (C) berikut secara berturut-turut menunjukkan perbedaan tingkat kesantunan tuturan sebagai akibat dari perbedaan panjang pendeknya tuturan Perhatikan Contoh di bawah:

A : “Bawalah Koran itu ke tempat lain!”

B : “Tolong bawalah Koran itu ke tempat lain!”

C : “Silahkan Koran itu dibawa ke tempat lain dahulu!”

Keterangan :

Tuturan A, B, dan C, dituturkan oleh seorang Direktur kepada sekretarisnya di dalam ruangan yang kebetulan mejanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berserakan dengan koran-koran bekas di atasnya.

2). Maksim Kualitas

Maksim ini mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya. Kontribusi peserta percakapan hendaknya didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Misalnya seorang harus mengatakan bahwa ibu kota Indonesia Jakarta bukan kota-kota yang lain, kecuali kalau benar-benar tidak tahu. Akan tetapi, bila terjadi hal yang sebaliknya, tentu ada alasan-alasan mengapa hal demikian bisa terjadi.

Contoh yang sesuai.

A : Kamu tahu, Eko kuliah dimana?

B : Di UGM.

Contoh yang tidak sesuai:

A : Kamu tahu, Eko kuliah dimana?

B : Dia tidak kuliah di STKIP seperti kita, tapi di UGM.

Dalam komunikasi sebenarnya, penutur dan mitra tutur sangat lazim menggunakan tuturan dengan maksud yang tidak senyatanya dan tidak disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Bertutur yang terlalu langsung dan tanpa basa-basi dengan disertai bukti-bukti yang jelas dan apa adanya justru akan membuat tuturan menjadi kasar dan tidak sopan. Dengan perkataan lain, untuk bertutur yang santun maksim kualitas ini seringkali tidak dipatuhi dan tidak dipenuhi. Tuturan (X), (Y), dan (Z) berikut secara berturut-turut berbeda dalam peringkat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesantunannya dan dapat dipertimbangkan untuk memperjelas pernyataan di atas.

Perhatikan Contoh berikut:

X : “Pak, minta uangnya untuk besok!”

Y : “Bapak, besok beli bukunya bagaimana?”

Z : “Bapak, besok aku jadi ke Gramedia, bukan?”

Keterangan:

Tuturan X, Y, dan Z, dituturkan Oleh seorang anak yang sedang minta uang kepada Bapaknya. Tuturan-tuturan tersebut dituturkan dalam konteks situasi tutur yang berbeda-beda.

3). Maksim Relevansi

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan.

Contoh yang sesuai:

A : Dimana kotak permenku?

B : Di kamar belajarmu.

Contoh yang tidak sesuai:

A : Dimana kotak permenku?

B : Saya harus segera pergi kuliah

Cuplikan percakapan pada (1) di atas dapat dikatakan mematuhi dan menepati maksim relevansi.

Dikatakan akan demikian, karena apabila dicermati lebih mendalam, tuturan yang disampaikan tokoh (B) yakni “*Dikamar*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajarmu” benar-benar merupakan tanggapan atas percakapan yang disampaikan tokoh (A) yang dituturkan sebelumnya, yakni “*Dimana kotak permenku*” Dengan perkataan lain, tuturan itu patuh dengan maksim relevansi dalam Prinsip Kerja Sama Grice, sedangkan percakapan (2) merupakan percakapan atau tuturan yang tidak relevan dan tidak mematuhi maksim relevansi karena tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan.

Untuk maksud-maksud tertentu, misalnya untuk menunjukkan kesantunan tuturan. Ketentuan yang ada pada maksim itu seringkali tidak dipenuhi oleh penutur. Berkenaan dengan hal ini, tuturan (3) antara seorang direktur dengan sekretarisnya pada contoh berikut dapat dipertimbangkan.

Direktur : “Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda tangani dulu!”

Sekretaris : “Maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu.”

Keterangan:

Dituturkan oleh seorang direktur kepada sekretarisnya pada saat mereka bersama-sama bekerja di sebuah ruang kerja direktur. Pada saat itu, ada seorang nenek tua yang sudah lama menunggu.

Di dalam cuplikan percakapan di atas, tampak dengan jelas bahwa tuturan sang sekretaris, yakni “*maaf Bu, kasihan sekali nenek tua itu*” tidak memiliki relevansi dengan apa yang diperintahkan sang direktur, yakni “*Bawa sini semua berkasnya akan saya tanda*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangani!” Dengan demikian tuturan (3) di atas dapat dipakai sebagai salah satu bukti bahwa maksim relevansi dalam prinsip kerjasama tidak selalu dipenuhi dan dipatuhi dalam pertuturan sesungguhnya.

Hal seperti itu dapat dilakukan, khususnya, apabila tuturan tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan maksud-maksud tertentu yang khusus sifatnya.

Maksim Cara

Tuturan harus dikomunikasikan secara wajar, tidak boleh ambigu, (taksa), tidak terbalik (harus runtut).

Contoh yang sesuai:

Percakapan 1

A : Dia penyanyi solo.

B : Benar, dia sering tampil di TVRI.

Tetapi kadang-kadang dalam tuturan yang wajar terjadi disambiguasi, sehingga kata-kata yang ambigu itu hanya satu makna.

Misalnya:

A : Kamu penjahat kelas kakap, ya?

B : Bukan, hui.

A : Ini Tanah Abang, ya?

B: Jangan menghina, masak saya miskin seperti ini punya tanah.

Keempat prinsip tersebut di atas termasuk pada jenis retorika tekstual, sebab dalam pragmatik dikenal adanya retorika tekstual dan retorika interpersonal. Retorika tekstual harus memenuhi 4 prinsip



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(maksim) kerja sama.

Contoh yang tidak sesuai:

Percakapan 2

X : “Ayo, cepat dibuka!

Y : “Sebentar dulu, masih dingin.”

Percakapan (1) dapat dikatakan mematuhi dan menepati maksim pelaksanaan pada prinsip Kerja Sama Grice karena dalam percakapan tersebut penutur maupun mitra tutur menyampaikan tuturan secara langsung, jelas dan tidak kabur.

Sedangkan pada Cuplikan tuturan (2) di atas pada maksim pelaksanaan memiliki kadar kejelasan yang rendah. Karena kadar kejelasan rendah jadi kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan si penutur (X) yang berbunyi “*Ayo, cepat dibuka!*” sama sekali tidak memberikan kejelasan tentang apa yang sebenarnya diminta oleh si mitra tutur. Kata dibuka dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburan sangat tinggi. Oleh karenanya, maknanya pun menjadi sangat kabur. Dapat dikatakan demikian, karena kata itu dimungkinkan untuk ditafsirkan bermacam-macam. Demikian pula tuturan yang disampaikan si mitra tutur (Y), yakni “*sebentar dulu, masih dingin*” mengandung kadar ketaksaan cukup tinggi. Kata dingin pada tuturan itu dapat mendatangkan banyak kemungkinan persepsi penafsiran Karena di dalam tuturan itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak jelas apa sebenarnya yang masih dingin itu. Tuturan-tuturan demikian itu dapat dikatakan melanggar prinsip kerjasama karena tidak mematuhi maksim pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice.

Dalam kegiatan bertutur yang sesungguhnya pada masyarakat bahasa Indonesia, ketidakjelasan, kekaburan, dan ketidak langsung merupakan hal yang wajar dan sangat lazim terjadi. Sebagai contoh, di dalam masyarakat tutur dan kebudayaan Jawa, ciri-ciri bertutur demikian hampir selalu dapat ditemukan dalam percakapan keseharian pada masyarakat tutur ini, justru ketidak langsung merupakan salah satu citra kesantunan seseorang dalam bertutur. Tuturan (3) dapat digunakan sebagai ilustrasi untuk memperjelas hal ini.

Anak : “Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.”

Ibu : “Itu sudah saya siapkan di laci meja.”

Keterangan :

Dituturkan oleh seorang anak desa yang masih mahasiswa kepada Ibunya pada saat meminta uang saku untuk hidup di sebuah rumah kos di kota. Tuturan itu terjadi pada waktu mereka berdua berada di dapur sedang memasak bersama.

Dari cuplikan di atas, tampak bahwa tuturan yang dituturkan sang anak, yakni yang berbunyi “*Bu, besok saya akan pulang lagi ke kota.*” Relatif kabur maksudnya. Maksud yang sebenarnya dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tuturan si anak itu, bukannya terutama ingin memberi tahu kepada sang Ibu bahwa ia akan segera kembali ke kota, melainkan lebih dari itu, yakni bahwa ia sebenarnya ingin menanyakan apakah sang ibu sudah siap dengan sejumlah uang yang sudah diminta sebelumnya. Seperti telah disampaikan terdahulu, di dalam masyarakat tutur Jawa, justru kesantunan berbahasa sering dijumpai dengan ketidakjelasan. Orang yang terlibat dalam pertuturan diharapkan dapat membaca maksud tersembunyi dari si mitra tutur. Dengan perkataan lain, peserta tutur di dalam sebuah pertuturan harus dapat membaca “*sasmita*” atau maksud yang terselubung dari si penutur. Dengan demikian, jelas bahwa dalam komunikasi yang sebenarnya, maksim pelaksanaan pada Prinsip Kerja Sama Grice itu seringkali tidak di patuhi atau bahkan mungkin harus dilanggar.

Berdasarkan dua teori yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini, yaitu menggunakan teori Leech yang membahas mengenai prinsip kesantunan berbahasa. Kesantunan dapat diukur, begitupun halnya dengan kegiatan pembelajaran diskusi di kelas. Sehingga dapat di analisis mengenai kesantunan berbahasa yang sudah dijelaskan melalui maksim, dalam kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya ialah diskusi.

2. Teori Kesantunan Berbahasa

Kesantunan dalam berkomunikasi didefinisikan sebagai hal yang memeperlihatkan kesadaran akan martabat orang lain dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbahasa, baik saat menggunakan bahasa lisan, maupun bahasa tulis.

Beberapa pakar telah mengemukakan teori kesantunan berbahasa diantaranya adalah Robin Lakof (1973), Fraser (1978), Brown dan Levinson (1978), Leech (1983), dan Pranowo (2009).

a. Robbin Lakoff

Terdapat tiga macam kaidah yang harus dipatuhi ketika tuturan ingin terdengar santun ditelinga pendengar atau lawan tutur. Ketiga macam kaidah tersebut antara lain: Pertama, formalitas (formality) dinyatakan agar para peserta tutur merasa nyaman, tuturan yang digunakan tidak bernada memaksa dan angkuh, dalam kegiatan bertutur peserta tutur harus menjaga keformalitasan dan menjaga jarak sewajarnya serta berusaha terlihat natural.

Kedua, ketidaktegasan (hesitancy) menunjukkan agar penutur dan mitra tutur saling merasa nyaman dan tidak canggung. Tidak bersikap terlalu tegang dan kaku karena akan dianggap tidak santun. Ketiga, persamaan atau kesekawanan (equality or camaraderie) dalam bertutur haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara satu pihak dengan yang lainnya agar dapat dikatakan santun. Untuk mencapai maksud tersebut, penutur haruslah menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan demikian, rasa persahabatan, kesekawanan, dan kesejajaran sebagai persyaratkesantunan akan tercapai (Chaer, 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fraser

Fraser dalam Chaer (2010: 47), kesantunan berbahasa atas dasar strategi, bukan atas dasar kaidah-kaidah. Fraser juga membedakan kesantunan (politeness) dari penghormatan (deference). Fraser mengemukakan kesantunan adalah properti yang diasosiasikan dengan tuturan, pada hal ini berdasarkan pendapat lawan tutur, bahwa penutur tidak melewati hak-haknya atau tidak mengingkari dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan penghormatan adalah bagian dari aktivitas yang berguna sebagai wahana simbolis untuk menyatakan penghargaan secara reguler. Ada tiga hal utama dalam definisi kesantunan yaitu sebagai berikut.

Pertama, kesantunan merupakan ciri atau bagian dari tuturan, bukan tuturan itu sendiri. Kedua, pendapat pendengarlah yang menentukan ada atau tidaknya kesantunan dalam sebuah tuturan. Ketiga, keterkaitan kesantunan dengan hak dan kewajiban peserta pertuturan. Artinya, sebuah tuturan akan dikatakan santun jika penutur tidak melampaui hak dan memenuhi kewajibannya terhadap lawan tutur.

c. Brown and Levinson

Teori Brown dan Levinson mengenai kesantunan berbahasa berkisar atas nosi muka. Ungkapan dalam bahasa Indonesia seperti menyelamatkan muka, kehilangan muka, menyembunyikan muka, dan mukana jatuh, mungkin lebih bisa membuat pembaca paham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjelaskan konsep teori muka dalam kesantunan berbahasa. Semua orang yang rasional punya muka. Agar terhindar dari ancaman terhadap muka, penutur harus mempertimbangkan derajat keterancaman sebuah tindak tutur dengan mempertimbangkan jarak sosial di antara keduanya, dan status relatif jenis tindak tutur di dalam kebudayaan adat istiadat yang bersangkutan (Chaer, 2010).

d. Geoffrey Leech

Pakar lain yang berkontribusi dalam teori kesantunan berbahasa adalah Leech. Leech menjabarkan prinsip kesantunan berbahasa menjadi maksim (ajaran, ketentuan). Maksim tersebut berupa maksim kearifan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan, dan simpati. Pertama, maksim kearifan menentukan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain (Rahardi, 2005). Kebijakan adalah salah satu jenis atau aspek kesopansantunan. Kedua, maksim kedermawanan mengharapkan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan menimalkan keuntungan diri sendiri (Tarigan, 2009).

Ketiga, maksim pujian menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan celaan atau kecaman kepada orang lain. Keempat, maksim kerendahan hati, menuntut peserta pertuturan untuk memaksimalkan celaan atau kecaman pada diri sendiri, dan meminimalkan pujian pada diri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Kelima, maksim kesepakatan atau kecocokan menghendaki setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka, dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Keenam, maksim kesimpatian mewajibkan seluruh peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati pada lawan tuturnya (Chaer, 2010).

e. Pranowo

Pranowo merupakan seorang Guru Besar pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Pranowo memberi pedoman bagaimana berbicara secara santun. Menurut (Chaer, 2010), suatu tuturan akan terdengar santun jika memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Menjaga suasana perasaan (*Mood*) lawan tutur, sehingga dia berkenan bertuturdengan kita.
- 2) Menyatukan perasaan penutur dengan perasaan lawan tutur, sehingga isi pembahasan isi tuturan sama-sama diinginkan.
- 3) Menjaga tuturan agar dapat diterima oleh lawan tutur karena dia sedang berkenan dihati.
- 4) Menjaga tuturan agar terlihat ketidakmampuan penutur dihadapan lawan tutur.
- 5) Menjaga agar tuturan selalu terlihat posisi lawan tutur selalu berada pada posisi yang lebih tinggi.
- 6) Menjaga tuturan agar selalu terlihat apa yang dikatakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lawan tutur juga dirasakan penutur.

Adapun menurut Pranowo dalam (Chaer, 2010) tuturan akan terdengar santun jika memperhatikan hal-hal berikut ini.

- a) Gunakan kata “tolong” untuk meminta bantuan pada orang lain.
- b) Gunakan kata “maaf” jika tuturan yang diungkapkan akan menyinggung perasaan lawan tutur.
- c) Gunakan kata “terima kasih” sebagai penghormatan atas kebaikan yang orang lain lakukan.
- d) Gunakan kata “berkenan” untuk meminta kesediaan orang lain untuk melakukan sesuatu.
- e) Gunakan kata “beliau” untuk menyebut orang ketiga yang dihormati.
- f) Gunakan kata “bapak/ibu” untuk menyebut orang ketiga.

Berdasarkan beberapa teori kesantunan berbahasa yang dipaparkan di atas, maka teori yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah teori Geoffrey Leech yang menjabarkan prinsip kesantunan berbahasa menjadi maksim (ajaran ketentuan). Hal tersebut disebabkan karena maksim kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech dapat diterapkan pada proses pembelajaran, yakni pada bentuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesantunan berbahasa dalam interaksi siswa dalam melakukan diskusi. Maksim tersebut adalah Maksim Kebijakan, Maksim Kedermawanan, Maksim Penghargaan, Maksim Kesederhanaan, Maksim Permufakatan, dan Maksim Kesimpatian (Rahardi, 2005).

3. Faktor yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa

Berdasarkan sudut pandang sociolinguistik, penggunaan bahasa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan, misalnya faktor hubungan antar penutur dan mitra tutur, faktor sosial, situasi atau keadaan dan faktor budaya. (Nur, Dan and Rokhman, 2017)

Keberhasilan seseorang dalam menggunakan bahasa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Pranowo (dalam Dyah, Sudipa, & Suparwa, 2018: 36) keberhasilan dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pemahaman topik, pemahaman penggunaan bahasa, ketertarikan terhadap apa yang diungkapkan oleh penutur, penutur dan mitra tutur berada pada konteks dan situasi yang sama, memiliki asumsi yang benar antara penutur kepada mitra tutur.

Sedangkan menurut Cahyani dan Rokhman (2017) terdapat lima faktor dalam kesantunan berbahasa, yaitu tempat dan suasana tutur, peserta tutur, tujuan tutur, pokok tuturan dan sarana tutur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor faktor tersebut dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan mitra tutur. oleh sebab itu, sudah seharusnya kita dapat memperhatikan serta menerapkan hal yang dapat menjadi faktor penentu dalam berbahasa yang sopan dan santun.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran ialah kegiatan pengupayaan yang akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya- upaya yang dilakukan dapat berupa analisis, tujuan, dan karakteristik studi siswa. Oleh karena itu, setiap pengajaran harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

a. Diskusi

1) Pengertian Diskusi

Menurut Suryosubroto (2009:167), diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Sejalan dengan pendapat diatas, menurut KBBI edisi ketiga (1990: 269) diskusi adalah pertemuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmiah yang membahas suatu masalah. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan metode diskusi untuk pemecahan suatu permasalahan.

2) Langkah-Langkah Melaksanakan Diskusi

Agar pelaksanaan diskusi berjalan efektif, maka perlu diperhatikan langkah-langkah berikut ini:

- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan. Perlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Bisa juga pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan bersama oleh guru dan siswa. Dalam hal ini guru harus merumuskan dengan jelas masalah yang akan dibahas sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- b) Guru mengatur pembagian kelompok, memilih pemimpin diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan dan peralatan pendukung lainnya.
- c) Menentukan jenis-jenis diskusi yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- d) Selama diskusi berlangsung, guru memperhatikan apakah jalannya diskusi sesuai yang diharapkan. Hal ini bisa terlihat dari partisipasi siswa, fokus pembicaraan, ketertiban diskusi, peran pemimpin, pemanfaatan waktu dan hasil yang ingin dicapai.
- e) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

3) Kelebihan dan kekurangan diskusi

Ada beberapa kelebihan diskusi yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran, antara lain:

1) Menumbuhkan Sikap Ilmiah dan jiwa demokrasi, karena:

- a. Mendorong siswa untuk berpartisipasi serta memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat.
- b. Membiasakan siswa untuk menghargai perbedaan pendapat serta mendapat dukungan dan sanggahan atas pendapatnya

2) Tergalinya gagasan-gagasan baru yang memperkaya dan memperluas pemahaman siswa terhadap materi yang akan dibahas.

3) Dapat melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar fikir dalam menyelesaikan setiap masalah.

4) Membina perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan atau keputusan yang akan atau telah diambil.

Selain beberapa kelebihan di atas ada beberapa kelemahan diskusi, antara lain:

1) Tidak semua topik pembelajaran dapat dijadikan diskusi, hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Memerlukan waktu yang panjang, terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- 3) Susah untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi, sehingga bisa jadi kesimpulan yang diambil menjadi kabur.
- 4) Biasanya tidak semua siswa berani mengeluarkan pendapat, sehingga bisa saja waktu diskusi terbuang sia-sia karena menunggu peristiwa mengeluarkan pendapat.
- 5) Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa yang pendiam dan pemalu tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
- 6) Memungkinkan timbulnya rasa permusushan antara kelompok atau penganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba dari kelompok lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa diskusi merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa siswi secara kelompok, mengeluarkan ide, pendapat atau gagasan untuk mendapatkan kesimpulan atau kesepakatan bersama.

Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Febriasari dan Wijayanti 2018, dengan judul “kesantunan berbahasa”. Persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa, dan perbedaannya dari segi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

objeknya yang dilakukan dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar, sedangkan objek peneliti yang di analisis pada penelitian ini kegiatan diskusi pada siswa kelas X di SMAN 8 Mandau.

Wawan Santoso 2016, dengan judul “Kesantunan Berbahasa pada Tuturan Narasumber Mata Najwa Metro TV Periode Juni 2015 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP”. Tahun 2016 Penelitian yang membahas masalah maksim kesantunan telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain di kalangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas maksim kesantunan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari sudut pandang objeknya. Peneliti tersebut mengambil objek pada gelar wicara dalam “Mata Najwa”. Sedangkan peneliti menggunakan objek “Siswa SMAN 8 Mandau” dalam diskusi siswa kelas X.

Adityo Purboyo, dengan judul “Kesantunan Berbahasa Presenter dan Narator Sepak Bola dalam Acara Televisi One Stop Football serta Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA”. Tahun 2015 penelitian ini juga sama-sama membahas maksim kesantunan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sudut pandang objeknya. Peneliti tersebut mengambil objek pada acara televisi “One Stop Football”. Sedangkan peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan objek “Siswa SMAN 8 Mandau” dalam diskusi siswa di kelas X.

Kerangka Berpikir

Kesantunan berbahasa merupakan nilai sopan-santun dalam tempat dan situasi penggunaan bahasa, serta terkait dengan tindakan dan cara berbahasa yang merupakan sikap dan strategi menghindari konflik berupa tata cara, aturan berlaku, ditetapkan, dan disepakati. Kesantunan berbahasa juga berkaitan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat nilai-nilai kesantunan yang harus diturunkan. Maksim-maksim dalam prinsip kesantunan menjadi tolak ukur identifikasi kesantunan berbahasa tertentu yang mengatur bagaimana tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi tertentu, Maksim-maksim dalam prinsip kesantunan itu memperlihatkan bagaimana identifikasi penggunaan bahasa dapat dikatakan sopan santun ataupun sebaliknya.

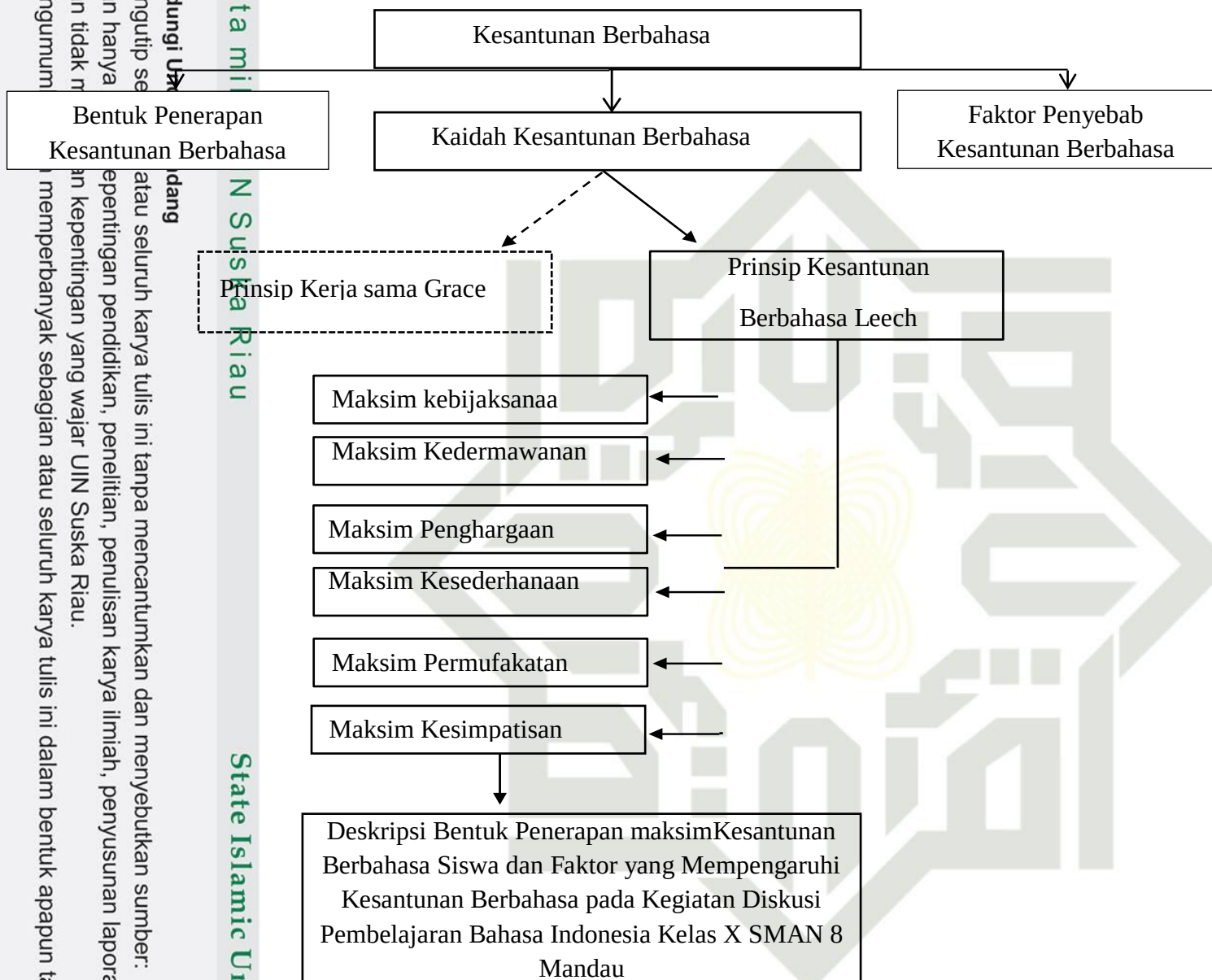
Pada penelitian ini kerangka berpikirnya adalah prinsip maksim kesantunan berbahasa siswa pada kegiatan diskusi siswa dalam mengucapkan bahasa yang digunakan. Kemudian mengetahui faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa siswa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dilihat dalam sebuah bagan yang telah dibuat oleh peneliti dibawah ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak diperkenankan untuk diperjualbelikan atau dimanfaatkan secara komersial
2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menciptakan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif bisa memperlihatkan keadaan masyarakat, tingkah laku, sejarah, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekeluargaan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku masyarakat sekitar yang dapat diamati (Barlian, 2016).

Penelitian ini Menggunakan metode pendamping yaitu membantu guru dalam mengontrol siswa yang banyak dalam kelas agar hal yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kategorisasi prinsip kesantunan berbahasa yang disusun oleh zamzani, dkk (2011). Berikut kategorisasi beserta indikator-indikator yang digunakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Pemuatan maksim kebijaksanaan
 - a. Menggunakan diksi yang tidak kasar
 - b. Tidak memerintah secara langsung (menggunakan kata tolong, menggunakan katamohon, silahkan)
 - c. Menegur dengan diksi yang benar dan lembut
 - d. Memberikan saran dengan menggunakan kata maaf
2. Pemuatan maksim kedermawanan
 - a. Menghormati mitra tutur
 - b. Memberikan kesempatan kepada mitra tutur untuk berpendapat
 - c. Tidak mempermalukan mitra tutur
3. Pemuatan maksim penghargaan
 - a. Memberikan kritik dengan menggunakan kata maaf
 - b. Berbicara dengan tidak menyakiti mitra tutur
 - c. Mengucapkan terima kasih ketika mendapat saran atau kritikan dari orang lain
 - d. Menghargai pendapat orang lain
4. Pemuatan maksim kesederhanaan
 - a. Tidak memaksakan kehendak
 - b. Tidak memamerkan kelebihan diri sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Tulus tidak mencari alasan
5. Pemuatan maksim permufakatan
 - a. Memberikan pilihan kepada mitra tutur
 - b. Berbicara sesuai dengan permasalahan yang sedang dibicarakan
 - c. Ada kesepakatan antara penutur dan mitra tutur
6. Pemuatan maksim kesimpatian
 - a. Memberikan rasa simpati yang tulus kepada mitra tutur
 - b. Menunjukkan rasa simpati pada mitra tutur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli-September 2023 di sekolah SMAN 8 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Peneliti akan mengupas secara rinci interaksi siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia berupa tuturan-tuturan sesuai dengan prinsip kesantunan berbahasa.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Bulan												
	Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Pengumpulan Data												
Penyusunan Skripsi												
Hasil Penelitian												

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memiliki fokus pada bentuk penerapan maksim kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan faktor yang mempengaruhi kesantunan berbahasa.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti mendapat data melalui data yang berwujud data primer

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung, peneliti mengumpulkan data primer dengan menggunakan metode observasi, yaitu metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang terjadi, peneliti langsung turun ke lapangan yaitu kelas X SMAN 8 Mandau, kemudian peneliti mengamati berjalannya diskusi dengan dibantu alat rekam untuk mendapatkan data secara langsung, sesuai dengan yang peneliti lihat dan dengar atau sesuai dengan kenyataan.

E. Teknik Pengumpulan data

Data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Observasi awal pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan menganalisis gejala-gejala yang terjadi di sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan teknik rekam, transkripsi dan teknik catat pada interaksi siswa dalam kesantunan berbahasa pada kegiatan diskusi.

2. Teknik rekam

Pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan cara merekam bagaimana interaksi siswa pada proses pembelajaran dan keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Data lisan memerlukan teknik rekam agar peneliti dapat memutar kembali hasil rekaman yang diperoleh, teknik ini dikerjakan dengan terencana dan sistematis.

3. Teknik transkripsi

Teknik transkripsi dilakukan dengan cara mentranskripsikan hasil rekaman dalam data tertulis

4. Teknik catat

Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting dalam mengumpulkan data. Karena peneliti dapat mengambil dan dianalisis sebagai penelitian. Dalam penelitian ini peneliti dapat mencari tahu apa saja prinsip kesantunan berbahasa yang diperoleh dari siswa kelas X di SMA Negeri 8 Mandau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Peneliti merupakan data utama dalam pengumpulan data, karena manusia dapat berkomunikasi dengan objek lainnya dan mampu memahami kaitan yang terjadi di lapangan. Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, penelitian memerlukan instrumen bantuan berupa alat rekaman.

1. Lembar Observasi

Pada penelitian ini lembar observasi digunakan untuk memperoleh kesimpulan objek yang diamati dan mengumpulkan data melalui alat rekam di lapangan.

Tabel 3.2 Lembar Observasi

Interaksi	Maksim
Interaksi diskusi Siswa Siswi kelas kelas X SMA negeri 8 Mandau	Maksim Kebijaksanaan, maksim Kedermawanan, maksim Penghargaan, maksim Kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tabulasi data, yaitu proses pengumpulan data dari hasil rekaman dan diidentifikasi berdasarkan jenisnya.
2. Penyajian data yaitu penyusunan data-data yang telah dipisahkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, baik dari hasil rekaman maupun pencatatan, kemudian dikemas dalam bentuk kalimat-kalimat atau paragraf sehingga memungkinkan untuk penarikan kesimpulan.
3. Interpretasi terhadap bentuk kesantunan berbahasa pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas X SMA Negeri 8 Mandau.
4. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi Data, verifikasi berarti pemeriksaan tentang data laporan penelitian, kemudian membuat kesimpulan akhir dari data-data yang telah disajikan, baik berupa kalimat atau paragraf. Maka pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan tentang bentuk kesantunan berbahasa pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 8 Mandau.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong (2007:126) menjelaskan bahwa “Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian.

Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menajajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik rekam, teknik transkripsi, dan teknik catat. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar transkripsi, kamera foto, dan alat perekam suara.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu penggunaan prinsip kesantunan berbahasa dalam kegiatan berdiskusi di dalam kelas X.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa kegiatan diskusi siswa kelas XI SMAN 8 Mandau. Kesantunan berbahasa siswa akan terlihat saat menjalin komunikasi dengan siswa yang lain pada saat kegiatan diskusi yang dilakukan di kelas memenuhi prinsip kesantunan berbahasa dari 6 maksim yang disampaikan Leech, di antaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian.

1. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan tersebut, penelitik menarik simpulan bahwa pada kegiatan diskusi siswa kelas X SMAN 8 Mandau ditemukan 6 maksim dengan hasil keseluruhan penelitian ada 19 yaitu dari maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, maksim kesimpatian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori Leech (1993) yang membahas mengenai 6 maksim tersebut.
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi kelas X SMA Negeri 8 Mandau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Tempat dan Suasana Tutor

1. Peserta tutor

Tujuan tutor

2. Pokok tutor

3. Sarana tutor

B. Saran

1. Bagi Siswa, prinsip kesantunan berbahasa perlu ditingkatkan, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat karena akan berpengaruh dengan perkembangan kebahasaan dan tingkah laku seseorang. Siswa perlu mengetahui prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Karena dengan mereka mengetahui prinsip kesantunan berbahasa yang ada maka para siswa yang merupakan generasi penerus bangsa ini akan berbahasa dengan santun kemudian tentu juga akan berperilaku santun pula. Begitu pula dengan siswa di SMA Negeri 8 Mandau yang sebagian mampu menerapkan sesuai dengan prinsip maksim kesantunan berbahasa dan sebagian tidak.

2. Bagi peneliti, peneliti juga perlu meningkatkan tentang kesantunan berbahasa, karena sangat berguna dalam proses komunikasi dengan orang lain.

3. Bagi pembelajaran di sekolah, prinsip kesantunan berbahasa ini dapat meningkatkan cara bertutur atau berkomunikasi dengan lawan bicara sesuai dengan kaidah kebahasaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2010). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaedi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Pembelajaran di Kelas X MAN 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42-54.
- Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitati. Padang Sukabina Press.
- Basuki, Rokhmat. 2015. *Kesantunan Berbahasa dalam Wacana Interaksi Komunikasi di Lingkungan Universitas Bengkulu*. (14. No 1. 2015)
- Calvianingrum, F., Andayani, A. and Setiawan, B. (2018) 'Kesantunan Berbahasa Siswa dalam Berdiskusi', *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), p. 45. doi: 10.31503/madah.v9i1.682.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.
- Didi, Yulistio. "Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi", (*Skripsi FKIP Bengkulu: UNIB Press*, 2013), h.1
- Dyah, W., Sudipa, I. N., & Suparwa, I. N. (2018). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Ungkapan Perintah Bahasa Jepang dalam Teks Percakapan : Kajian kesantunan berbahasa*. *Linguistika*, 48(25), 35-46
- Emzir, 2010. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Febriasari, Diana, DKK. 2018. *Kesantunan Berbahasa Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Vol. 2 No. 1 Oktober 2018). Hal 140-143
- Hendrikus, Dori Wuwur, 1991. *Retorika, Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius
- Halid, E., Mahaputera, U., & Yamin, M. (2017). *Kesantunan Berbahasa Dalam Kegiatan Diskusi Mahasiswa Angkatan 2016 Program Studi Diii*, (1), 1-8.
- Jaulhari, A. (2017) 'Realisasi kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia kelas XI SMK Ade', *Diksi*, 4(2), pp. 112-121. doi: 10.21831/diksi.v25i1.18851.
- Khoirunnisa, Putri. Kesantunan berbahasa dalam diskusi siswa kelas viii smpit ash shiddiqiyah, tangerang selatan. BS thesis. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kurniawan, 2012. *Pragmatik*, (online), (<http://emprints.ums.ac.id>). Diakses 16 Januari 2020 pukul 12.45)..
- Leech, Geoffrey 1983. *Principles of Pragmatics*. London and New York: Longman
- Levinson, S. C 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mey, J. L. (2001). *Pragmatics an introduction*. Massachusetts: Blackwell.

Nalhati, 2015. *Pragmatik*, (online), (<http://repository.widyatama.ac.id>) di akses pada 15 Januari 2020 pukul 09.00).

Ningrum, I. W., Andayani, A., & Mulyono, S. (2017). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa SMA Negeri 7 Surakarta. *Bahastra*, 5(1), 127-143.

Nur D., Dan, C. □ and Rokhman, F. (2017) ‘*Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik Desy*’, *Seloka*, 6(1), pp. 44–52. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>.

Parera, J. D. (1988). *Belajar Mengemukakan Pendapat*. Jakarta: Erlangga.

Pusat Bahasa Depdiknas 2002. *Kamus Besar Bahasa (Edisi Ke 3)*. Balai Pustaka.

Prahowo. 2009. *Berbahasa secara santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardi, R. K. (2019). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.

Purboyo, A. (2013). *Kesantunan Berbahasa Presenter Dan Narator Sepak Bola Dalam Acara Televisi One Stop Football Serta Implikasinya Bagi Pembelajaran Bahasa Iindonesi SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Sukiat.1979. *Diskusi Kelompok*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.

Syafruddin 2018. *Membangun Bahasa Santun*. Universitas Muhammadiyah Makassar

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

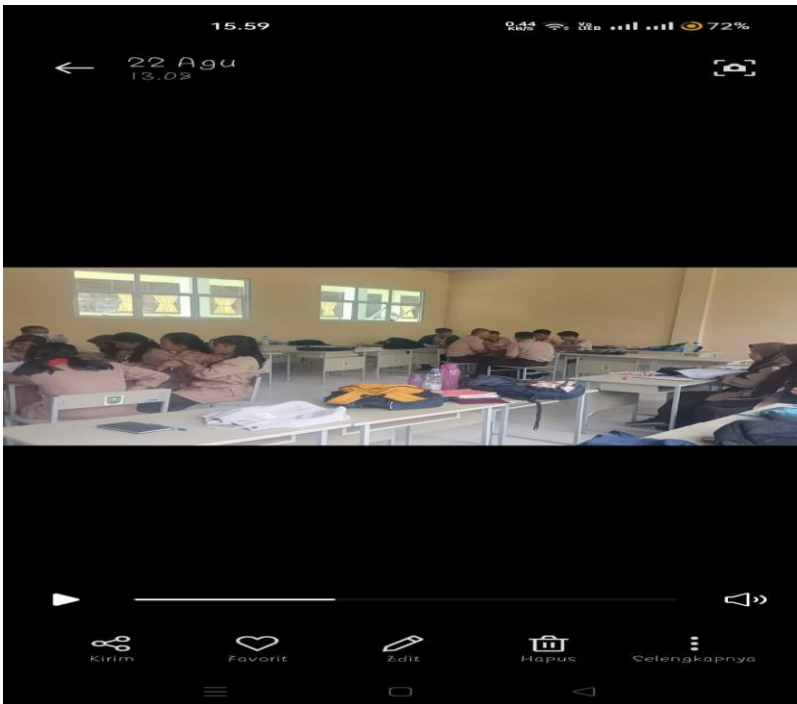
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

Video yang direkam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Data Terpilih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Maksim	Kode	Analisis	Indikator
	Maksim Kebijaksanaan	R1, 00:50	<i>“baik, terima kasih atas waktu yang telah diberikan, kami akan memaparkan materi mengenai drama, untuk lebih mempersingkat waktu, kami dari kelompok 1 akan memulai diskusi, diharap teman-teman mohon kerja samanya”</i>	Maksim kebijaksanaan ialah mengamanatkan bahwa hendaknya penutur harus mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan orang lain ketika bertutur. Seperti : ➤ “Terima Kasih” ➤ “Kami memohon maaf”
		R1, 05:5	<i>“Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan,saya perwakilan dari kelompok 2 ingin mngajukan pertanyaan”</i>	Kedua data ini merupakan maksim kebijaksanaan karena mencerminkan rasa hormat kepada mitra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

R1, 05:54	<i>Sebelumnya kami memohon maaf, karena sementara ini kami mencari jawaban dan sebentar lagi kami akan menjawab pertanyaan dari kelompok 3, dan baik kelompok kami akan menjawab pertanyaannya”</i>	tutur.
-----------	--	--------



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksim Kedermawanan	R2, 00:20	<i>“Oh iya, maaf sebelumnya, kelompok kami akan mengulang menjelaskan materinya, dan terima kasih karena anda sudah mengingatkan dan memberitahu kelompok kami”</i>	Kedermawanan merupakan arti sebagai kebaikan hati atau kemurahan hati, yang mengharuskan peserta tutur menghormati orang lain, penutur yang mampu mematuhi maksim ini akan di anggap orang yang tahu sopan santun,
------------------------	--------------	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		menambahkan sedikit jawaban dari kelompok 2?”	pintar menghargai orang lain, dan jauh dari prasaka buruk lawan tuturnya, seperti : ➤ “kelompok kami akan mengulang menjelaskan materinya, dan terima kasih karena anda sudah mengingatkan”. ➤ “Bisakah saya menambahkan sedikit jawaban”. Kedua data ini merupakan maksim kederawanan karena dengan ucapan tersebut dapat mengakui kesalahan karena
--	--	---	--



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			penjelasanyang dipaparkan kurang jelas
			Maksim penghargaan yaitu maksim yang membuat orang akan dapat di anggap santun apabila dalam berututur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Sehingga, para peserta tutur tidak saling mengejek atau merendahkan orang lain, seperti ➤ “Berikan uplos(berikan tepuk tangan)” Data tersebut merupakan maksim penghargaan berupa tepuk tangan
	Maksim Penghargaan	R2, 04:22	



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksim Kesederhanaan	R3, 00:45	<i>“Tabe’ bisa ka tambahkan sedikit jawaban dari pertanyaan kelompok 1, mungkin kelompok kami memberikan tambahan jawaban sesuai dengan apa yang kami ketahui, tetapi semoga dengan jawaban ini kelompok 1 menerima”</i>	Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, mengurangi pujian terhadap diri sendiri, dan memaksimalkan kehormatan kepada orang lain. ➤ “mungkin kelompok kami memberikan tambahan jawaban sesuai dengan apa yang kami ketahui, tetapi semoga dengan jawaban ini kelompok 1 menerima”
---------------------------------	------------------	---	---



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

			merupakan maksim kesederhanaan karena selalu menghargai pendapat dan memberikan kesempatan serta masukan dari setiap anggota diskusi tanpa mengurangi pujian diri sendiri.
	Maksim Permufakatan	R3, 02:01	“kami menerima jawaban dari kelompok 2 maupun pemateri, terima kasih atas jawabannya saya terima” Maksim permufakatan atau maksim kecocokan, yaitu maksim yang mengarahkan para peserta tutur dapat saling membina kecocokan di dalak kegiatan bertutur. Pematuhan maksim permufakatan dalam

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ak cipta milik UIN Suska Riau				ditandai dengan sikap peserta diskusi yang mau mendukung pendapat yang benar meskipun pendapat sebelumnya salah, para peserta mampu berbicara sesuai pokok permasalahan, dan para peserta
State Islamic University of Sulta	Maksim Kesimpatian	R3, 02:16	<i>“tabe’ bisa ka memperjelas atau tambahkan jawabannya?”</i>	Maksim kesimpatian yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang satu dengan pihak yang lain. Seperti ➤ <i>Bisakah memperjelas atau tambahkan</i>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>jawabannya?”</i> Data tersebut merupakan maksim kesimpatian dapat memaksimalkan sikap simpati antara pihak yang sat dengan pihak yang lain.
--	--	--	--

3. Transkrip rekaman kegiatan diskusi 1-3

Transkrip rekaman kegiatan diskusi 1

Penyaji kelompok 1 : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Peserta diskusi : Wa laikumsalam warahmatullahi wabarakatu.

Penyaji kelompok 1 : Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, sehingga kita diberikan kesehatan, tak lupa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pula kita kirimkan salawat serta salam kepada nabi kita, nabi Muhammad Saw, karena beliauah yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang seperti saat ini.

Penyaji Kelompok 1: **Baik, terima kasih atas waktu yang telah diberikan, kami dari kelompok 1 akan memaparkan materi mengenai drama, untuk lebih mempersingkat waktu, kami akan memulai diskusi, diharapkan teman-teman mohon kerja samanya. (Maksim Kebijaksanaan)**

Penyaji kelompok 1 : “Sementara membaca materi mengenai drama, jenis, ciri-ciri.”

Penyaji kelompok 1 : itulah penjelasan materi dari kelompok 1 kami akan membuka sesi pertanyaan.

Peserta diskusi kelompok 2 : **Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, saya perwakilan dari kelompok 2 ingin mengajukan pertanyaan kepada kelompok 1, pertanyaannya yaitu, sebutkan ciri-ciri drama? (Maksim**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijaksanaan)

Penyaji kelompok 1 : Baik, saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok dari kelompok 2, pertanyaannya yaitu sebutkan ciri-ciri drama “sementara membaca jawaban”

Penyaji kelompok 1 : Baik, jawaban dari kelompok kami, apakah kelompok 2 menerima jawabannya?

Peserta diskusi kelompok 2 : Baik, terimakasih atas jawaban yang telah diberikan, saya terima.

Penyaji kelompok 1 : Maaf sebelumnya, apakah ada pertanyaan yang belum dijawab?

Peserta kelompok 3 : Saya, belum dijawab pertanyaan kelompok 3

Penyaji kelompok 1 : **Oh, maaf sebelumnya kami akan menjawab pertanyaan dari kelompok 3, mohon di ulang kembali pertanyaannya.**

Peserta diskusi kelompok 3 : Pertanyaan saya yaitu, sebutkan jenis setting/latar?

Penyaji kelompok 1 : kami akan menjawab pertanyaan dari kelompok 3 yaitu sebutkan jenis setting/latar “sementara menjawab”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyaji kelompok 1 : Itulah jawaban dari kelompok kami, apakah kelompok 3 menerimanya?

Peserta kelompok 3 : Ya, saya terima.

Penyaji kelompok 1 : Itulah tadi hasil diskusi kami, semoga bermanfaat bagi kita semua, kurang lebihnya mohon dimaafkan saya tutup dengan ucapan wabillahirtauf walhidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Transkrip rekaman kegiatan diskusi 2

Penyaji kelompok 2 : Bismillahirrahmanirrahim, kami dari kelompok 2 akan memaparkan materi mengenai struktur teks drama, saya persilahkan kelompok 2 untuk membacanya. “ sementara membaca materi”

Peserta kelompok 3 : Tabe, maaf sebelumnya, bisa kita ulang materinya? Kerana kurang jelas.

Penyaji kelompok 2 : **Maaf sebelumnya, kelompok kami akan mengulang kembali menjelaskan materinya, dan terima kasih karena anda sudah meningkatkan dan memberitahu kami.**
(Maksim Kedermawanan)

Penyaji kelompok 2 : Baik, saya akan mengulang membaca materinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

”sementara membaca materinya”

Penyaji kelompok 2 : Itulah paparan materi dari kelompok kami, saya berikan kesempatan kepada teman-teman untuk mengajukan pertanyaan.

Peserta kelompok 3 : Saya, mau ka bertanya kepada kelompok 2, jelaskan kaidah berbahasa dalam naskah drama?

Penyaji kelompok 2 : Saya akan menjawab pertanyaan dari kelompok 3, “sementara menjawab pertanyaan”

Penyaji kelompok 2 : itulah tadi jawaban dari kelompok

Peserta Kelompok 1 : **Bisakah saya menambahkan sedikit jawaban dari kelompok 2? “ sementara membaca jawaban” (Maksim Kedermawanan)**

Peserta kelompok 2 : Itulah tambahan jawaban dari kelompok 1

Penyaji kelompok 2 : **Itulah tambahan jawaban dari kelompok 1 berikan (tepuk tangan) karena kelompok 1 telah menambahkan jawabannya.**

Penyaji kelompok 1 : Itulah pemaparan materi dari kelompok 2, mohon dimaafkan jika ada kata-kata yang salah dari kelompok 2. Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatu.

Penyaji kelompok 3 : Kami kelompok 3 akan menjelaskan materi berjudul menafsirkan kembali isi drama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyaji kelompok 3 : Saya akan membacakan materi tentang manafsirkan kembali isi drama “sementara membaca materi”.

Penyaji kelompok 3: Kami membuka sesi pertanyaan kepada teman-teman dari kelompok lain, kami persilakan untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang jelas dari kami.

Peserta kelompok 1: Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan, saya perwakilan dari kelompok 1, ingin mengajukan pertanyaan. Pertanyaannya yaitu, bagaimana cara menafsirkan kembali isi drama?

Peserta kelompok 2: Saya perwakilan dari kelompok 2, akan mengajukan pertanyaan ke kelompok 3, baiklah terima kasih atas kesempatannya, mungkin pertanyaan ini cukup mudah bagi pemateri gampang untuk menjawab, pertanyaannya yaitu, apa yang menentukan sebuah keberhasilan drama?.

Penyaji kelompok 3 : Itulah pertanyaan dari masing-masing kelompok, berikan kami waktu untuk menjawab pertanyaan dari teman-teman.

Penyaji kelompok 3 : Kami akan menjawab pertanyaan dari kelompok 1.”Sementara membaca jawaban”.

Peserta Kelompok 2 : **Tabe, bisakah di tambahkan sedikit jawaban dari pertanyaan kelompok 1, mungkin**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kami akan memberikan tambahan jawaban berdasarkan apa yang kami dapat dan kami ketahui semoga dengan jawaban ini kelompok 1 dapat menerimanya.” Sementara menjawab” (Maksim Kesederhanaan)

Penyaji kelompok 3 : Itulah tambahan dari kelompok 2, saya kembalikan kepada kelompok 3.

Penyaji kelompok 3 : Terima kasih atas tambahan yang telah diberikan oleh kelompok 1, apakah menerimanya?.

Peserta kelompok 1 : **Saya sangat menerima jawaban yang telah diberikan dari kelompok 2 maupun pemateri, terima kasih atas jawabannya.**
(Maksim Permufakatan)

Penyaji kelompok 3 : Kami akan menjawab pertanyaan dari kelompok 2 yang belum empat dijawab, baik saya akan menjawab pertanyaannya yaitu apa yang membuat sebuah keberhasilan drama? “ sementara membaca jawaban”

Peserta diskusi kelompok 2 : Baiklah terima kasih atas jawaban yang telah diberikan kepada kelompok kami, namun masih ada dari jawaban kelompok 3 tidak mengerti.

Peserta kelompok 1 : **Bisakalah saya memperjelas atau tambahkan**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai, apa yang menentukan sebuah keberhasilan pementasan drama?” sementara menjawab” (Maksim Kesimpatian)

Penyaji kelompok 3 : Itulah jawaban tambahan dari kelompok 1 apakah kelompok 2 dapat menerimanya?

Peserta kelompok 2 : iya saya menerima tambahan jawaban yang telah diberikan kelompok 1

Penyaji kelompok 3 : Itulah tadi pemaparan materi dari kelompok 3, kurang lebihnya kami mohon maaf, wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Dokumentasi Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrandt No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
 Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/14427/2023
 Sifat : Biasa
 Lamp. : 1 (Satu) Proposal
 Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 08 Agustus 2023 M

Kepada
 Yth. Gubernur Riau
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 Satu Pintu
 Provinsi Riau
 Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Maisyaroh**
 NIM : 11911123761
 Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Mandau Duri
 Waktu Penelitian : 3 Bulan (08 Agustus 2023 s.d 08 November 2023)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
 Kuasa Dekan



Dr. H. Zarkasih, M.Ag.
 NIP.19721017 199703 1 004

Tembusan :
 Rektor UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 P.O. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/12769/2023
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Melakukan PraRiset**

Pekanbaru, 21 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMA N 8 Mandau
di
Tempat

Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : **Maisyaroh**
NIM : 11911123761
Semester/Tahun : VIII (Delapan)/ 2023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

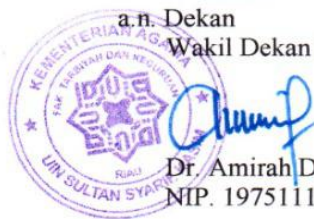
ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

a.n. Dekan
Wakil Dekan III



Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN
 JL. CUT NYAK DIEN NO. 3 TELP. 076122552 / 076121553
 PEKANBARU

Pekanbaru, **16 AUG 2023**

Nomor : 800/Disdik/1.3/2023/24348
 Sifat : Biasa
 Lampiran :
 Hal : **Izin Riset / Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMA NEGERI 8 MANDAU

di-
 Tempat

Berkenaan dengan Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/58466 Tanggal 9 Agustus 2023 Perihal Pelaksanaan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **MAISYAROH**
 NIM/KTP : 119111237610
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
 Jenjang : S1
 Alamat : PEKANBARU
 Judul Penelitian : **PENGUNAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA KEGIATAN DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 8 MANDAU**
 Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 8 MANDAU

Dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk dapat memberikan yang bersangkutan berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian.
2. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan dan memaksakan kehendak yang tidak ada hubungan dengan kegiatan ini.
3. Adapun Surat Izin Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.

Demikian disampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 PROVINSI RIAU
 SEKRETARIS

TATI LINDAWATI, SH, M.Si
 Pembina Tingkat I (IV/b)
 NIP. 19660717 198603 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROPINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 MANDAU

Alamat : Jalan Sejahtera Kel. Air Jamban Duri

Email : smn8mandau@yahoo.com

NSS : 301090204008

Kode Pos : 28784

Telp/fax : 0765-595108

NPSN : 10498632

Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / SMAN//2023/610

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Maisyaroh

NIM : 11911123761

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Untuk melakukan prariset di SMAN 8 Mandau guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitiannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Duri, 24 Juli 2023

Kepala Sekolah



DIMON SAPTA, S.Pd

NIP. 196809011991031



PEMERINTAH PROPINSI RIAU
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 8 MANDAU

Alamat : Jalan Sejahtera Kel. Air Jamban Duri

Kode Pos : 28784

Email : smn8mandau@yahoo.com

Telp/fax : 0765-595108

NSS : 301090204008

NPSN : 10498632

Akreditasi : A



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / SMAN//2023/698

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Mandau Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : MAISYAROH
NIM : 11911123761
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas : UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk melakukan penelitian/ riset di SMAN 8 Mandau guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul penelitiannya.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Duri, 21 Agustus 2023

Kepala Sekolah



DIMON SAPTA, S.Pd
NIP. 196809011991031

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/58466
T E N T A N G



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.II/PP.00.9/14427/2023 Tanggal 8 Agustus 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

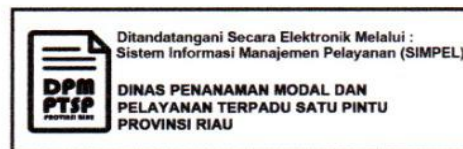
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | MAISYAROH |
| 2. NIM / KTP | : | 119111237610 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | PENGUNAAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA PADA KEGIATAN DISKUSI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA NEGERI 8 MANDAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | SMA NEGERI 8 MANDAU |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 9 Agustus 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



BIODATA PENULIS



Maisyaroh, Lahir di Duri, pada tanggal 25 Mei 1999, Penulis merupakan anak ke tujuh dari sembilan bersaudara dan merupakan anak perempuan terakhir dari pasangan Ayahanda Mefral dan Ibunda Zulfarida. Pendidikan formal yang ditempuh penulis dimulai dari jenjang SDN 18 Babussalam, lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke jenjang SMPN 3 Mandau dan lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan ke jenjang SMAN 8 Mandau dan lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Sultan Syarim Kasim Riau, dan diterima di Fakultas tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Dalam masa perkuliahan penulis melakukan tugas pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pongkai Istiqomah, XIII Koto Kampar, dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Taruna Satria. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah SMA Negeri 8 Mandau. Berkat rahmat dan ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang sudah direncanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan s
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.